

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kedudukan Kiai Sepuh dalam Pelaksanaan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus” ini memakai jenis penelitian lapangan (*field research*), karena sumber data berasal dari tempat terjadinya peristiwa, dan peneliti terjun secara langsung dalam lokasi tersebut untuk mencari data-data yang akurat kebenarannya. Peneliti langsung mendatangi Menara Sunan Kudus yang merupakan tempat pelaksanaan tradisi untuk mencari data terkait kedudukan kiai sepuh dalam tradisi buka luwur Sunan Kudus. Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk mendapatkan data yang benar melalui narasumber utama, sehingga tidak diragukan kebenarannya.

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya adalah penelitian dengan mengumpulkan data bertujuan menafsirkan fenomena.¹ Penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan kedalaman data, mendapatkan data alamiah dengan melihat realitas secara apa adanya. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana kiai sepuh menjadi pemimpin tradisi buka luwur Sunan Kudus dengan pencarian data berkaitan tema, kemudian menjelaskan dalam bentuk narasi. Jadi analisisnya menggunakan deskripsi kalimat, dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber terkait dengan tema penelitian. Peneliti berusaha memahami fenomena secara langsung lalu mencatatnya secara teliti apapun gejala yang dilihat, didengar, dan dibacanya. Analisis dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir. Hasil dari penelitian berupa *history* atau cerita.

Salah satu pendekatan pada penelitian kualitatif adalah fenomenologi yang artinya seorang peneliti berusaha menggambarkan fenomena menurut pandangan mereka sendiri. Peneliti akan melihat bagaimana kedudukan kiai sepuh dalam tradisi buka luwur Sunan Kudus. Melalui pengamatannya, peneliti akan menjelaskan terkait kedudukan kiai sepuh dengan sudut pandangnya. Fenomenologi menurut Littlejohn yaitu

“phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality”

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 .

Artinya fenomenologi menjadikan pengalaman hidup sesungguhnya sebagai data dasar dari realita..² Jadi akan menjadi data yang nyata dari hasil pengamatan.

B. Setting Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu berada pada Menara Kudus tepatnya di tempat pesarean Sunan Kudus yang berada di Jalan Menara, Kelurahan Kauman, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Masjid Menara Kudus menjadi cagar budaya dan Menara Kudus merupakan bangunan suci yang harus dirawat dan sudah menjadi peninggalan nenek moyang serta menjadi bukti perjuangan Sunan Kudus dalam penyebaran agama islam.

Gambar 3.1 Peta Menara Kudus, 5RWM+84G Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, Jl. Menara, Pejaten, Kauman, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59315. Sumber : Google Maps,2023



Alasan peneliti memilih Desa Kauman sebagai tempat penelitian karena upacara pelepasan luwur oleh seorang kiai sepuh dilaksanakan pada daerah tersebut di Menara Sunan Kudus yang merupakan tempat bersejarah, sehingga banyak makna dalam penyelenggaraannya. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini

² Engkus Kuswarno, "Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis," *Jurnal MediaTor* 7, no. 1, (2006): 49, diakses pada tanggal 31 Juli, 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/151678-ID-tradisi-fenomenologi-pada-penelitian-kom.pdf>

kira-kira kurang lebih dua bulan untuk mencari data-data serta mencari narasumber yang dapat memberikan informasi terkait tema penelitian yang dilakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek adalah seseorang yang dimintai informasi untuk menggali data, istilah biasa digunakan untuk subjek penelitian adalah responden, yaitu seseorang yang memberikan respon atau perlakuan yang diberikan kepada seorang peneliti di kalangan peneliti kualitatif, atau bisa disebut dengan informan, yaitu seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.³ Jadi subjek penelitian ini adalah para informan atau narasumber yang dipilih karena mereka dinilai memiliki informasi berkaitan dengan tema penelitian. Subjek dalam penelitian kali ini adalah kiai sepuh, humas Menara Sunan Kudus, sejarawan Kudus, masyarakat umum sekitar Menara Kudus, dan peziarah, karena yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah orang-orang di daerah Menara Kudus karena pasti memiliki data aktual.

2. Objek

Objek adalah sesuatu yang ingin diselidiki dalam kegiatan penelitian.⁴ Jadi objek penelitian adalah situasi sosial yang menjadi sasaran penelitian, meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). *Place* pada penelitian ini yaitu dimana tempat terlaksananya suatu tradisi yang dipimpin oleh kiai sepuh dalam buka luwur Sunan Kudus yakni Menara Kudus, yang tepatnya berada pada Desa Kauman, Kabupaten Kudus. Selanjutnya yaitu *actor*, merupakan pelaku atau orang yang melakoni suatu peran, sebagai peran utama dalam penelitian ini pelakunya tak lain ialah kiai sepuh Menara Kudus, Sedangkan *activities* adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi buka luwur dengan pimpinan seorang kiai sepuh dalam pelaksanaannya.

D. Sumber Data

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya data yang merupakan bahan informasi untuk memberikan gambaran khusus

³ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualit/a/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁴ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*, 156.

mengenai obyek penelitian. Data merupakan fakta yang dikumpulkan oleh seorang peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan atau memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut memiliki sifat yang *up to date* jadi bersifat baru dan asli, tidak diragukan kebenarannya. Untuk mendapatkan data primer maka seorang peneliti harus mengumpulkan secara langsung dengan turun ke lapangan, data ini dapat di temukan dengan cara wawancara, observasi dan diskusi terfokus.⁵ Penelitian ini sangat membutuhkan data dari seorang kiai sepuh, humas Menara Sunan Kudus, sejarawan dari Kudus.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, berasal dari narasumber lain yang memiliki hubungan dengan narasumber utama, atau bisa saja tertuang pada dokumen-dokumen seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Dalam penelitian kali ini peneliti dapat menggunakan data sekunder yang di dapat secara tidak langsung melalui jurnal berkaitan dengan kedudukan kiai dalam tradisi buka luwur, doumen-dokumen serta buku laporan yang berkaitan dengan kedudukan kiai sepuh dalam tradisi buka luwur Sunan Kudus, juga dapat melalui masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan yang penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data ini harus di pantau supaya terjaga validitasnya. Meskipun terbilang cukup mudah, namun hal ini harus tetap dijaga keasliannya, bisa saja kalau tidak diperhatikan dalam pengumpulan data, data yang di dapatkan bukan pokok yang dibutuhkan.⁶ Karena tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁵ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sandu+Siyoto+dan+M.Ali+Sodiq,Dasar+Metodologi+Penelitian&printsec=frontcover .

⁶ Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, 75.

1. Observasi

Observasi adalah mengamati. Hasil dari pengamatan harus sama dengan apa yang diamati oleh orang lain, dengan kata lain harus objektif.⁷ Observasi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu partisipatif, non partisipatif, terstruktur atau tersamar dan tidak terstruktur. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan buka luwur Sunan Kudus. Peneliti hanya mengamati dan tidak mengikuti rangkaian acara. Peneliti mengamati secara bertahap mulai dari tempat pelaksanaan sampai orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi buka luwur Sunan Kudus. Peneliti mengobservasi tempat pelaksanaannya yaitu di Masjid Menara Makam Sunan Kudus, dari sini kemudian menemui penjaga makam dan diarahkan kepada narasumber lain yang lebih mengetahui tentang tema penelitian. Jadi peneliti mengamati bagaimana rangkaian acara tradisi buka luwur yang dipimpin oleh seorang kiai sepuh dengan melihat dan mencari tahu informasi pentingnya kedudukan kiai sepuh tanpa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan acara. Adapun narasumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai kedudukan kiai sepuh dalam pelaksanaan tradisi buka luwur Sunan Kudus adalah humas dari Menara Kudus serta sejarawan Kota Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸ melakukan wawancara peneliti mempelajari apa yang akan ditanyakan dengan mempersiapkan bahan, kemudian bisa saja pertanyaan tersebut akan mengembang seiring dengan jawaban narasumber. Jadi peneliti sudah mempersiapkan bahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya tentang tema yang ada. Disini peneliti mewawancarai humas dari pihak makam Sunan Kudus dan masyarakat sekitar yang berada di Menara Kudus terkait dengan kedudukan Kiai Sepuh dalam pelaksanaan buka luwur Sunan Kudus. Kemudian ada sejarawan yang mengetahui terkait kepemimpinan kiai sepuh dalam

⁷ Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021),
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian/PinKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Syafrida+Hafni+Sahir,Methodologi+Penelitian&pg=PP1&printsec=frontcover .

pelaksanaan buka luwur dan juga kiai sepuh yang terlibat dalam pelaksanaan buka luwur Sunan Kudus.

Peneliti mewawancarai humas Menara Kudus karena ketika peneliti mencari seorang juru kunci Makam Sunan Kudus, peneliti diarahkan untuk mewawancarai humas Menara Kudus yang lebih bisa dimintai keterangan atau informasi terkait kiai sepuh. Kemudian peneliti mewawancarai kiai sepuh yang ikut dalam pelaksanaan buka luwur karena beliau pasti lebih mengetahui bagaimana prosesi tradisi buka luwur dengan kepemimpinan kiai sepuh dan apa alasan yang menyebabkan kiai dijadikan sebagai pemimpin dalam setiap rangkaian acara buka luwur Sunan Kudus. Selanjutnya mewawancarai sejarawan karena beliau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sejarah Masjid Menara Makam Sunan Kudus termasuk mengenai kedudukan kiai sepuh. Peneliti juga mewawancarai masyarakat sekitar karena untuk mengetahui alasan-alasan masyarakat dapat memberikan kepercayaan kepada kiai sepuh dalam pelaksanaan buka luwur Sunan Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen, seperti struktur organisasi kepanitiaan yang menjadi pusat penunjukkan kiai sepuh. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti ketika terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap sama. Dokumen yang dibutuhkan yaitu berkaitan dengan tema penelitian.⁹

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data dari sumber penelitian, berupa gambar, foto saat melaksanakan wawancara dan observasi tempat Menara Kudus dan rekaman audio yang didapat saat melakukan wawancara bersama humas Menara Kudus, kiai sepuh, dan sejarawan Kota Kudus, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan kedudukan kiai sepuh dalam pelaksanaan tradisi buka luwur Sunan Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi ketekunan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang berkaitan dengan

⁹ Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77-78.

permasalahan yang sedang ditelusuri dan memfokuskan pada hal tersebut. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti bisa membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian.¹⁰ Sehingga pada saat proses pengumpulan data, peneliti dapat langsung menemukan data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah.

Peneliti sudah menekuni suatu pengamatan yang berkaitan tema penelitian dengan mendatangi tempat tinggal kiai dan menemui humas Menara Kudus serta sejarawan dan juga masyarakat sekitar. Peneliti menekuni penelitian ini dengan secara berkala mengunjungi tempat tinggal kiai serta sejarawan dan kantor humas untuk terus menggali data informasi agar mendapatkan jawaban yang maksimal dari rumusan masalah yang ada.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data untuk perbandingan terhadap data itu. Triangulasi ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan macam-macam cara, berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, Artinya membandingkan dan mengecek ulang ukuran kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan perkataan yang dibicarakan orang di depan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi, membandingkan perkataan orang saat situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang ada sebelumnya¹¹

Penelitian ini sumber data utama yaitu dari kiai sepuh yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi buka luwur Sunan Kudus, sejarawan Kota Kudus yang kemudian dibandingkan dengan sumber lainnya. Seperti perbandingan mengenai pernyataan humas menara, sejarawan dan kiai sepuh dalam pemilihan kiai sepuh dalam pelaksanaan tradisi buka luwur

¹⁰ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, 93-94.

¹¹ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, 94-95.

Sunan Kudus. Perbandingan yang diambil dari respon masing-masing narasumber akan menghasilkan data yang konkrit.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan kegiatan penggalian data lainnya untuk menambah pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman maka analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan tentang pentingnya kiai sepuh dalam melaksanakan tradisi buka luwur Sunan Kudus. Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Yang dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini berkaitan dengan penggalian data, sumber dan jenis data. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa wawancara, dokumentasi dan data tambahan dari dokumen tertulis. Catatan lapangan sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Dari hasil penggalian data seorang peneliti dapat mengembangkan data tersebut melalui pencarian data lebih lanjut.¹²

Penelitian mengenai kedudukan kiai sepuh dalam tradisi buka luwur Sunan Kudus ini sudah menggali data melalui observasi yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan untuk mendapatkan data melalui tempat pelaksanaan buka luwur Sunan Kudus sampai dengan tempat tinggal kiai sepuh, wawancara dengan berbagai narasumber seperti humas Menara Kudus, kiai sepuh, sejarawan dan juga masyarakat sekitar atau peziarah dan dokumentasi berupa foto dan audio rekaman hasil wawancara bersamanarasumber terkait, serta dari berbagai jurnal. Pengumpulan data diperbanyak oleh peneliti untuk mendapatkan kepuasan jawaban dari rumusan masalah.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian guna penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif "Alhadharah 17, no. 33 (2018): 84-94, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>.

dilaksanakan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, sebelum data belum benar-benar terkumpul sesuai dengan kerangka konseptual penelitian.¹³

Reduksi data pada penelitian ini memfokuskan pada peran seorang kiai sepuh pada pelaksanaan tradisi buka luwur Sunan Kudus dan bagaimana masyarakat dapat mempercayakan kepada seorang kiai sepuh. Dimana informasi tersebut didapatkan melalui kiai sepuh, humas menara, sejarawan Kota Kudus serta masyarakat sekitar. Peneliti sudah melakukan reduksi data secara terperinci setelah mengumpulkan data yang didapatkan dengan memilih informasi-informasi yang relevan dengan kedudukan kiai sepuh dalam pelaksanaan tradisi buka luwur Sunan Kudus.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah saat gabungan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif berupa catatan lapangan, grafik dan bagan. Bentuk ini mempermudah dalam pemahaman, sehingga memudahkan melihat keadaan yang terjadi. Apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.¹⁴

Penyajian data ini memfokuskan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian di Makam Sunan Kudus yang merupakan tempat terlaksanakannya tradisi buka luwur dan akan disajikan dengan bentuk mudah dipahami. Peneliti menampilkan hasil data yang sudah diproses dengan menyaring data yang berkaitan dengan tema untuk dinarasikan sesuai dengan rumusan masalah.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama berada di lapangan. Dari mulai pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan ditangani secara terbuka, sebelumnya kesimpulan sudah ada, namun nanti akan semakin terperinci.¹⁵ Peneliti akan menarik kesimpulan akhir yang diperoleh yaitu mengenai kedudukan kiai sepuh pada tradisi buka luwur Sunan Kudus di menara kudus. Penarikan kesimpulan sudah dipaparkan peneliti dalam sub-bab yang ada.

¹³ Ahmad, *Analisi Data Kualitatif*, 84-94.

¹⁴ Ahmad, *Analisi Data Kualitatif*, 84-94.

¹⁵ Ahmad, *Analisi Data Kualitatif*, 84-94.